

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa

Inflasi Provinsi NTT pada akhir Triwulan III tercatat sebesar 1,07% (y-on-y). Tingkat inflasi ini cenderung menurun dari bulan Juni namun masih dalam kisaran target inflasi Nasional 2,13 persen. Inflasi pada volatile food cenderung menurun yang didukung oleh pasokan pangan dan eratnya sinergi tim pengendali inflasi di daerah. Provinsi NTT mengalami deflasi terdalam pada bulan Agustus sebesar -0,08% (mtm) dan bulan September sebesar -0,03% (mtm), dimana terjadi penurunan harga pada 3 kelompok pengeluaran. Kelompok yang dominan memberikan andil deflasi adalah 1. Kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga, 2. Kelompok Informasi, komunikasi dan jasa keuangan, 3. Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga.

Sementara di Kabupaten Rote Ndao karena bukan kabupaten IHK, maka pembahasan ini dengan pendekatan IPH.

Indeks Perkembangan Harga Kabupaten Rote Ndao pada triwulan III cenderung terus menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal tersebut karena beberapa wilayah penghasil komoditas telah memulai panen, serta kebutuhan pokok dan penting tersedia dengan stok yang mencukupi.

Komoditas andil tertinggi perubahan harga adalah Beras, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabe Rawit dan Daging ayam ras. Harga beras medium dan Premium sudah mulai meningkat tajam sejak Februari karena kurang tersedianya beras baik beras premium maupun beras lokal pada tingkat distributor maupun pengecer akibat beberapa wilayah mengalami gagal panen. Harga Cabe Rawit mengalami penurunan pada bulan Februari akibat adanya musim panen dan mulai meningkat signifikan pada bulan Maret, April, Mei, Juni, Juli dan Agustus dengan harga menembus Rp.100.000,-/Kg, kemudian mengalami penurunan hingga M4 bulan September dengan harga Rp. 14.000. Komoditas Bawang Merah mulai meningkat harganya pada bulan Februari s/d Juni dengan harga Rp. 50.000/kg karena stok di tingkat petani menipis dan belum memulai menanam. Perubahan menurun mulai M1 bulan Juli dan stabil s.d M3 Juli 2024 namun penurunan drastis mulai pada M1 bulan Agustus hingga M4 bulan September dengan harga Rp. 14.000.

2. Indeks Perubahan Harga bulan Juli 2024

Periode M1 bulan Juli angka IPH sebesar -2,97, terjadi penurunan harga pada daging ayam ras, bawang merah dan cabai rawit. Pada M2 bulan Juli angka IPH sebesar -3,15 terjadi penurunan harga pada daging ayam ras, bawang merah dan cabai rawit. Pada M3 bulan Juli angka IPH sebesar -3,31 masih terjadi penurunan harga pada daging ayam ras, bawang merah dan bawang putih. Pada M4 bulan Juli angka IPH sebesar -3,24 terjadi penurunan pada daging ayam ras, bawang merah dan cabai rawit dan bawang putih, harga tetap menurun karena adanya musim panen bawang merah dan cabai rawit sedangkan daging ayam ras tersedia stok yang banyak untuk konsumen.

3. Indeks Perubahan Harga bulan Agustus 2024

Bulan Agustus angka IPH rata-rata 0,77% mengalami kenaikan angka indeks dibandingkan dengan bulan Juli. Untuk M1 s/d M4 bulan Agustus Komoditas yang mengalami penurunan harga tertinggi adalah, Telur Ayam Ras. Harga Beras, Cabai Merah, Jeruk dan Telur Ayam Ras terus menurun dengan andil terbesar adalah Jeruk dan Telur Ayam Ras.

4. Indeks Perubahan Harga bulan September

Pada M2 bulan September terjadi peningkatan angka Indeks dibandingkan bulan Agustus dimana pada M2 bulan September IPH sebesar -0,37%. Ada banyak Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan komoditas andil terhadap perubahan harga terdalam adalah Cabai Merah. Harga Beras Medium/beras local, jeruk, cabai rawit, tempe, bawang merah dan ikan teri.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

- Belum adanya KAD sehingga saat ini sementara dilakukan penjajagan Kerjasama Antar Daerah dengan Pemerintah Kota Kupang untuk mengantisipasi kenaikan/penurunan harga komoditas pangan strategis dan menjaga stok kebutuhan pangan tetap tersedia.
- Pada saat musim panen komoditas pangan seperti bawang merah, cabai rawit, cabai besar, dan beras, harga komoditas turun signifikan sehingga merugikan petani.
- Kondisi alam wilayah kepulauan yang membatasi transportasi pada musim-musim cuaca kurang baik, distribusi kurang lancar mengakibatkan beberapa bahan pokok dan bahan penting menjadi mahal dan tidak tersedia.
- Curah hujan yang kurang pada tahun ini perlu diwaspadai adanya gagal tanam dan gagal panen, ketersediaan bahan pangan menurun.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Kabupaten Rote Ndao masih tetap terus berkoordinasi, bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Indonesia dan OPD terkait, stakeholder maupun lembaga instansi vertikal di daerah lainnya dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. Kabupaten Rote Ndao telah memiliki Peta Jalan (Road Map) sebagai arah dan acuan kebijakan pengendalian inflasi, termasuk menjaga stabilisasi inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Program dan kegiatan yang sudah dirancang dalam Peta Jalan Pengendalian inflasi di daerah,

maka Pemerintah Kabupaten Rote Ndao secara rutin setiap bulan dan pada saat dibutuhkan melaksanakan rapat teknis dan Rapat Koordinasi TPID, serta melaksanakan HLM TPID pada tanggal 22 Juli 2024 dan melaksanakan tindak lanjut atas rapat HLM TPID yang telah dilakukan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah berdasarkan Roadmap dan HLM TPID :
2. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang yang dipimpin langsung oleh Pj. Bupati Rote Ndao Bapak Oder Max Sombu, SH, MA, MH Pada tanggal 24 Juli 2024 di Pasar Busalangga.
3. Pengecekan Stok pangan di Perum Bulog Cab. Rote Ndao dan Toko-toko besar di Kota Baa.
4. Melaksanakan operasi pangan murah bekerja sama dengan Perum Bulog yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 18 Agustus 2024 di Lapangan Bola kaki Cristian Nehemia Dillak Ba'a, Kecamatan Lobalain dengan penyediaan bahan pokok antara lain :
 5. Beras SPHP kemasan 5 kg sebanyak 1.224 karung selama pelaksanaan pangan murah,
 6. Beras Fortivid 14 kg selama pelaksanaan pangan murah,
 7. Gula Pasir sebanyak 300 kg selama pelaksanaan pangan murah,
 8. Minyak Goreng Selvi kemasan 4,5 liter sebanyak 12 dos selama pelaksanaan pangan murah,
 9. Minyak Goreng Damai kemasan 2 liter sebanyak 12 dos selama pelaksanaan pangan murah,
 10. Minyak Goreng Kita kemasan 1 liter sebanyak 12 dos selama pelaksanaan pangan murah
1. Publikasi harga komoditas pokok secara berkala setiap bulan melalui website Rote Ndao.
2. Peningkatan intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan substitusi pangan masyarakat.
3. Menjamin kelancaran akses distribusi dengan perbaikan jalan dan jembatan antar kecamatan dan desa serta akses jalan potensi pertanian.
4. Berkoordinasi dengan Badan Pangan Nasional untuk Bantuan Pangan Murah.
5. Melanjutkan Program Gemar Menanam hortikultura dan komoditas pangan lainnya.
6. Melakukan Rapat Koordinasi/rapat Teknis TPID secara berkala setiap minggu
7. Melakukan kerjasama dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik terkait publikasi kegiatan TPID lainnya.
8. Melakukan komunikasi efektif dengan berbagai pihak dalam kelancaran pelaksanaan pengendalian inflasi.

Merutinkan Sidak Pasar, operasi pasar, dan pemantauan ke pasar maupun gudang distributor dengan memperkaut tupoksi dan peran satgas pangan dalam mengendalikan inflasi di Kabupaten Rote Ndao.